

## Merinding Menyaksikan Kitab-Kitab Klasik Peninggalan Banser Surabaya

Ditulis oleh Ma'ruf Khozin pada Monday, 20 April 2020



**Siang itu saya mampir salat di Masjid Manarul Islam Pucang, letaknya di tengah pasar Pucang, Surabaya. Karena kebanyakan takmirnya adalah pengurus NU di Kecamatan Gubeng, maka saya dibawa ke kantor Takmir, Al-Hamdulillah disuguhi**

**kopi susu (kalau ingin bercanda soal ini di kolom komentar saja).**

Tiba-tiba ada salah satu takmir bercerita bahwa ada anggota Banser yang sudah lama “numpang hidup” di masjid sebagai marbot. Di luar jam salat, Kang Banser ini berkerja jadi tukang becak, hingga akhirnya menjadi *cleaning service* di sebuah kantor.

Pada lain waktu, pada acara tertentu juga menjadi *security* para kiai, Banser. Sampai usia 40an tahun tidak kunjung menikah. Ia mengalami musibah terjatuh di kamar mandi, kemudian beberapa hari setelahnya wafat, tidak memiliki kerabat dan Ahli waris. Dan di lantai dua tempat dia tidur memiliki banyak kitab.

Saya mengira cuma kitab-kitab anak pondokan yang standar seperti *al-Futuh* gitu (*Fathul Qarib*, *Fathul Mu'in* dan *Fathul Wahhab*). Begitu saya lihat, subhanallah! Ini kitab koleksi para pakar Fikih dalam Bahtsul Masail (sebagian isinya ada di gambar bersamaan dengan fotonya).

Pengakuan dari Takmir yang dekat dengan almarhum, Mas Hamid ini setelah bekerja mendapatkan uang lalu dibelikan kitab ke kawasan Ampel.

Baca juga: Kitab Ulama Nusantara dalam Pameran Akbar di Maroko

Saya pun menunduk malu. Anggota Banser dengan telaten membeli satu per satu kitab besar. Sementara saya yang pernah aktif di Lembaga Bahtsul Masail PWNNU Jatim selama 10 tahun hanya mengandalkan “kitab listrik” di laptop dan tidak memiliki koleksi sebanyak itu.

Sahabat-sahabat takmir pun meminta bagaimana cara menyalurkan kitab-kitab itu supaya bermanfaat. Saya janjikan bahwa akan saya distribusikan ke pondok-pondok yang aktif di Bahtsul Masail tapi masih kesulitan koleksi perpustakaan. Kalau seperti Pondok Lirboyo, Ploso, Sidogiri, Sarang, dan lainnya sudah tidak memerlukan. Jadi koleksi Mas Banser ini hampir sama dengan Pondok-pondok besar itu.

Begitu pulang ke rumah, saya gelisah, tidak enak tidur. Esoknya langsung saya datangi lagi. Saya catat satu per satu. Tanpa saya sadari dalam catatan itu ternyata oleh pemiliknya sudah ditata berdasarkan disiplin ilmu kitab. Rak atas berisi kitab-kitab Tafsir, seperti Tafsir Khozin, Tafsir Baidhawi, Tafsir Tsa'labi bahkan ada Tafsir Jailani.

Di rak kedua terkumpul kitab-kitab hadis. Mulai Musnad Ahmad, kitab-kitab Sunan, Al-Ausath karya Thabrani, Syarah Muslim Imam Nawawi, Mustadrak Al-Hakim, Sunan Kubra Al-Baihaqi hingga yang paling besar dan paling saya suka adalah Majma' Az-Zawaid. Subhanallah.. Ini Banser yang sering diremehkan orang-orang di luar sana, ternyata seorang pustakawan yang rapi dan detail.

Baca juga: Gus Baha dan Otoritas Keilmuan Ulama NU

Rupanya, Mas Banser ini lebih senang kitab Fikih. Coba, beliau memiliki kitab *Majmu'* yang terdiri dari 20 jilid, *Al-Hawi Kabir* karya Imam Mawardi, juga 20 jilid.

Lalu ada *Syarah Minhaj* yang lengkap, Mulai *Tuhfah* Imam Ibnu Hajar, *Nihayat* Imam Ramli dan *Mughni* Imam Khotib Syirbini.

Tak cukup di situ, masih saya jumpai kitab *Raddul Mukhtar* Ibnu Abidin dari mazhab Hanafi, juga *Durar Al-Hukkam* masih Madzhab Hanafi. Dari madzhab Malikiyah saya temukan kitab *Zarqani* dan *al-Iklil*. Dan dari madzhab Hambali ada kitab Ibnu Qudamah, *al-Mughni*.

Di samping rak kitab fikih ada kitab-kitab Tasawuf. Yang paling mengagumkan bagi saya beliau memiliki kitab *Ithaf Syarah* kitab *Ihya'* setebal 10 jilid.

Di masa serba sulit saat ini, para dokter sedang bergelut melawan virus Corona, orang-orang dermawan menyalurkan bantuan kepada fakir-miskin, saya pun tidak bisa diam dan harus berbuat manfaat untuk terlibat menyiapkan calon-calon Ahli Fikih Moderat di masa mendatang. Tentu tetap menerapkan standar kesehatan, keluar pakai masker, jaga jarak dan selalu cuci tangan.



Alhamdulillah beberapa kitab besar sudah saya salurkan di area Surabaya, untuk luar kota insya Allah menggunakan jasa pengantar barang.